



Integrasi Sosial Mahasiswa Papua di Asrama Universitas Negeri Padang

 Ade Rahman¹,  Relly Anjar Vinata Wisnu Saputra*²

¹ Universitas Negeri Padang, Indonesia

² Universitas Negeri Padang, Indonesia

 rellyvinata@fis.unp.ac.id*

Article Information:

Received 2024-10-07

Revised 2024-11-02

Published 2025-01-31

Keywords:

Multiculturalism,
Papuan Students,
Social Integration.

Abstract

Indonesia, being a country rich in ethnic diversity, often faces the potential for inter-ethnic conflicts that can threaten national integrity. This study explores the practice of multiculturalism in the campus environment of Universitas Negeri Padang, focusing on the interaction between Papua students and dormitory residents. Using a qualitative descriptive approach, this research examines the social integration of Papua students, the dormitory residents' care, and the challenges they face. The results show that the interaction between Papua students and dormitory residents tends to be harmonious, reflected in friendly greetings, good communication etiquette, and a comfortable atmosphere. Dormitory residents demonstrate care for Papua students, both in basic needs and academic aspects, creating strong solidarity and brotherhood. However, there are challenges to social integration, such as language proficiency, shyness, and stereotypes. Addressing these challenges is crucial through language training programs, cultural orientation, and psychosocial support to create an inclusive campus environment. Thus, this research contributes to understanding the dynamics of multiculturalism in the Indonesian higher education context and designing solutions to support the social integration of Papua students.

Kata Kunci:

Multikulturalisme,
Mahasiswa Papua,
Integrasi Sosial

Abstrak

Indonesia, sebagai negara yang kaya akan keberagaman etnis, seringkali dihadapkan pada potensi konflik antar etnis yang dapat mengancam integritas nasional. Studi ini menggali praktik multikulturalisme di lingkungan kampus Universitas Negeri Padang, dengan fokus pada interaksi antara mahasiswa Papua dan penghuni asrama. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mencermati integrasi sosial mahasiswa Papua, kepedulian penghuni asrama, dan tantangan yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara mahasiswa Papua dan penghuni asrama cenderung harmonis, tercermin dalam sikap saling tegur sapa, tatakrama berkomunikasi yang baik, dan suasana yang nyaman. Penghuni asrama menunjukkan kepedulian terhadap mahasiswa Papua, baik dalam aspek kebutuhan dasar maupun akademis, menciptakan solidaritas dan persaudaraan yang kuat. Meskipun demikian, terdapat tantangan integrasi sosial, seperti ketidakfasihan bahasa, rasa pemalu, dan stereotip. Pentingnya merespons tantangan ini melalui program pelatihan bahasa, orientasi budaya, dan dukungan psikososial untuk menciptakan lingkungan kampus yang inklusif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami dinamika multikultural di lingkungan pendidikan tinggi Indonesia dan merancang solusi untuk mendukung integrasi sosial mahasiswa Papua.



PENDAHULUAN

Mengingat ukurannya, Indonesia menawarkan beragam kelompok etnis, mulai dari Sabang hingga Marauke. Jumlah suku bangsa di Indonesia dihimpun oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Berdasarkan temuan sensus penduduk, terdapat 1.128 kelompok etnis yang berbeda di Indonesia. Karena keadaan ini, Indonesia lebih rentan terhadap konflik antaretnis dalam masyarakat. Jika konflik-konflik ini tidak terkendali, mereka bisa menjadi penyebab disintegrasi nasional (Ulaan et al., 2016).

Ada beberapa alasan mengapa ketegangan etnis dapat berubah menjadi konflik terbuka. Pertama, karena ada sedikit ruang untuk interaksi dan kurangnya pemahaman tentang sifat masing-masing, kurangnya interaksi antara individu dari berbagai ras akan menyebabkan konflik dari kedua populasi. Kedua, adalah polarisasi berbasis etnis atau nonpolarisasi yang ada di berbagai wilayah di Indonesia. Ketiga, pentingnya identifikasi etnis dalam kehidupan orang Indonesia tidak dapat dilebih-lebihkan, terutama di daerah pedesaan (Utami Anisa, 2014).

Pada tanggal 16 Agustus 2019 terjadi pengepungan di asrama mahasiswa Papua di Surabaya. Peristiwa rasis di asrama mahasiswa Papua bermula saat anggota organisasi mendatangi asrama mahasiswa Papua untuk melakukan aksi di Jalan Kalasan Surabaya. Peristiwa ini dipicu oleh tuduhan bahwa mahasiswa Papua telah menodai identitas negara, khususnya bendera merah putih. Bermula dari ucapan-ucapan rasis yang menyebar ke masyarakat melalui media sosial, dan berbagai pihak tidak menerima dan menolak ucapan dan perlakuan rasis yang mendiskriminasi mahasiswa Papua secara tidak adil (Rachmawati, 2019).

Konsep multikulturalisme, sebagaimana dijelaskan dalam ilmu-ilmu sosial, humaniora, dan konsep-konsep devaluasi lainnya, tidak lepas dari proses intensifikasi dan adaptasi yang terjadi dalam penelitian dan penerapannya. Menurut Saptaatmaja (1996) multikulturalisme bertujuan untuk menciptakan kerja sama, kesetaraan, dan rasa hormat dalam kompleksitas dunia yang tidak lagi mengutamakan satu budaya saja. Istilah multikulturalisme digunakan untuk menggambarkan kebijakan budaya yang menekankan pandangan individu terhadap keragaman kehidupan di dunia, atau penerimaan nilai, sistem, adat istiadat, dan kebijakan yang mengekspresikan keberadaan individu dalam masyarakat (Vanesia et al., 2023).

Konsep pendidikan multikultural adalah memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh penduduk Indonesia, tanpa memandang ras, kebangsaan, atau budaya. Setiap orang memiliki kesempatan yang sama tanpa memandang warna kulit, suku, budaya, atau status sosial mereka. Di Indonesia, pendidikan multikultural harus didorong untuk berkembang dan didukung untuk memecahkan masalah intoleransi dan mencapai integrasi sosial. Penting bagi masyarakat untuk menyadari pengaturan di mana pendidikan antarbudaya diajarkan. Akibatnya, sangat penting untuk menumbuhkan nilai-nilai multikultural ini dalam komunitas yang beragam

dengan harapan bahwa gagasan tersebut akan didukung oleh beberapa kebijakan pendidikan.

Asrama mahasiswa adalah salah satu area kampus Universitas Negeri Padang yang sangat beragam. warga asrama, terutama mahasiswa dari seluruh Indonesia. Hal ini menyebabkan beragamnya lingkungan asrama. Mahasiswa Papua adalah pendatang yang tinggal di asrama UNP A/B. Mahasiswa dari berbagai provinsi tinggal di sana. Asrama, yang dibuka pada 3 September 2019, ditujukan untuk mahasiswa dari Sumatra Barat dan provinsi lainnya.

Keberagaman budaya adalah ciri khas Asrama Mahasiswa UNP yang memukau. Mahasiswa Papua dan dari berbagai wilayah Indonesia tinggal di lingkungan yang mewakili kekayaan budaya asal mereka. Mahasiswa di asrama terdengar saling sapa dalam berbagai bahasa. Mereka berinteraksi erat, berbagi pengalaman, memperluas perspektif, dan membentuk komunitas yang toleran, menunjukkan bahwa UNP tidak hanya sekadar tempat belajar tetapi juga wadah untuk pertumbuhan multikultural yang mengakar kuat bagi setiap Mahasiswa.

Penelitian dengan judul Praktik Multikulturalisme Antara Masyarakat Surabaya Dan Mahasiswa Papua Dalam Mewujudkan Harmonisasi Sosial menemukan bahwa masyarakat sekitar asrama Papua dan mahasiswa Papua ingin hidup damai. Mereka bertegursapa satu sama lain, tetapi perbedaan budaya membatasi interaksi mereka (Bintang & Wardaya, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk memahami interaksi antara mahasiswa Papua dan penghuni Asrama Universitas Negeri Padang. Proses integrasi sosial mahasiswa Papua di asrama tentu memiliki pola interaksi unik. Selain itu, penelitian ini akan menyelidiki bagaimana penghuni asrama mengintegrasikan multikulturalisme.

KAJIAN TEORI

Multikulturalisme

Multikulturalisme adalah ide yang menggambarkan beragam kehidupan di dunia atau kebijakan kebudayaan yang menekankan pengakuan heterogenitas etnik, budaya, agama, ras, dan gender. Multikulturalisme menjadi kebutuhan bersama karena mengakui heterogenitas dalam masyarakat (Hatta Meutia F., 2006).

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa multikulturalisme merujuk pada keberagaman kebudayaan yang dimiliki oleh suatu kelompok dalam berbagai aspek, seperti pendidikan, sistem hukum, bahasa, praktik keagamaan, dan bidang lainnya. Ide ini menekankan penerimaan terhadap keragaman dan berbagai budaya, atau sering disebut sebagai multikultural, yang ada dalam kehidupan masyarakat.

Integrasi Sosial

Kata Inggris "integrasi" berasal dari kata ini, yang berarti kesempurnaan atau

keseluruhan. Integrasi dapat didefinisikan sebagai adanya kerja sama di antara semua anggota masyarakat, mulai dari individu, keluarga, lembaga, hingga masyarakat secara keseluruhan. Tujuan kerja sama ini adalah untuk mencapai keselarasan nilai-nilai yang diakui secara bersama, yang akan menghasilkan persenyawaan di mana semua orang setuju dengan nilai-nilai yang sama. Dalam konteks ini, setiap anggota masyarakat mengalami proses akomodasi, asimilasi, dan pengurangan prasangka (Chairul & Umanailo, n.d.).

Integrasi sosial sangat penting untuk mempertahankan keutuhan masyarakat di tengah berbagai tantangan, baik yang bersifat fisik maupun konflik sosial-budaya. Integrasi sosial sangat penting untuk melindungi masyarakat dari kerusakan, membangun kekompakan, dan mempertahankan kesatuan di tengah-tengah perbedaan. Membangun hubungan yang harmonis dan saling memahami antara anggota masyarakat dapat membantu mengatasi masalah seperti konflik sosial budaya dan hambatan fisik. Bahkan dalam menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, integrasi sosial tetap menjadi landasan yang kuat untuk mempertahankan keberlanjutan Masyarakat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini mencari bagaimana analisis praktik multikulturalisme di lingkungan kampus Universitas Negeri Padang. Oleh karena itu, peneliti menggunakan penelitian kualitatif pendekatan deskriptif bertujuan menggambarkan secara mendetail dari data fakta dan realita lapangan yang di dapatkan mengenai praktik multikulturalisme di lingkungan kampus Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan judul penelitian, maka lokasi penelitian adalah lingkungan kampus Universitas Negeri Padang Provinsi Sumatera Barat, tepatnya di Asrama mahasiswa Universitas Negeri Padang dikarenakan mahasiswa. Penetapan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa di lokasi tersebut terdapat mahasiswa yang berasal dari Papua yang sedang melanjutkan studi.

Didalam penelitian ini, informan yang diwawancarai terkait dengan praktik multikultural di lingkungan kampus Universitas Negeri Padang dalam upaya integrasi sosial. Informan meliputi kepala Asrama, Pengasuh Asrama, serta mahasiswa yang sesuai dengan kriteria penelitian.

Dalam penelitian ini jenis dan sumber data yang di gunakan ialah, data primer yang diperoleh langsung dari hasil observasi di lingkungan asrama UNP dan wawancara yang dilakukan untuk memperoleh informasi relevan yang sebenarnya mengenai multikultural di lingkungan kampus Universitas Negeri Padang kepada 5 mahasiswa terkhususnya mahasiswa yang berasal dari Papua. Data sekunder adalah informasi sebagai pelengkap dari data primer, data primer menjadi data pendukung penelitian yang diperoleh dari dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, Observasi tujuan dilakukannya observasi supaya peneliti dapat melihat bagaimana integrasi sosial terjadi lingkungan kampus yang multikultural. Wawancara menggunakan Teknik terstruktur kepada informan, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan oleh penelitian kepada informan. Studi Dokumentasi dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang di tulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

Reduksi data merupakan proses merangkum dan memilah-milah data yang didapatkan. Pada saat mereduksi data, peneliti mengambil data maupun informasi-informasi penting dan membuang datayang dianggap tidak diperlukan. Dalam penyajian data menyajikan data yang sering digunakan penyajian data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang memiliki sifat menguraikan dan menjelaskan. Dalam teknik analisis data tahap akhirnya adalah kesimpulan atau verifikasi. Dalam tahap ini peneliti mengambil kesimpulan terhadap data-data yang didapatkan diantaranya, persetujuan dan pertikaian.

Triangulasi sumber dilakukan dengan melihat hasil data dengan cara yang berbeda. Triangulasi sumber melibatkan melihat informasi dari berbagai sumber. Data biasanya dikumpulkan melalui wawancara dari beberapa sumber dengan menggunakan teknik triangulasi sumber ini, namun tema wawancara dibahas secara konsisten. Peneliti mengklasifikasikan persepsi serupa dan perbedaan dengan menggunakan tiga sumber terpisah. Triangulasi teknis adalah metode membandingkan metode pengumpulan data untuk menilai keandalan data. Triangulasi teknis adalah proses menganalisis data melalui berbagai metode, seperti dokumentasi, wawancara, dan observasi. Peneliti membandingkan informasi yang dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dalam triangulasi teknis. Penting untuk memeriksa ulang apakah datanya tidak konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam lingkungan asrama yang berasal dari berbagai latar belakang keberagaman etnis dan suku budaya, sehingga melahirkan sebuah interaksi sosial dan sehingga mereka saling memahami satu sama lain dengan menggunakan toleransi yang sangat baik di lingkungan asrama UNP.

Interaksi Mahasiswa Papua Dengan Penghuni Asrama

Interaksi sosial sangat penting untuk memahami masing-masing karakter individu yang berbeda seperti perbedaan etnis, suku dan budaya. Melalui interaksi ini kita akan memahami satu sama lain, sehingga potensi konflik bisa dihindari. 6

"...interaksi mahasiswa disini sangat baik, mereka sangat sopan dan menjunjung tinggi toleransi, saya sangat nyaman tinggal disini karena orang-orang disini sangat baik-baik..." (Wawancara 28 Desember 2023).

Dari kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa proses interaksi

sosial mahasiswa berjalan baik dilingkungan asrama UNP dapat dilihat dari aktivitas tegur sapa mahasiswa, selain itu mahasiswa juga menerapkan toleransi yang mana mahasiswa sangat menjunjung tinggi perbedaan yang ada.

Kepedulian Penghuni Asrama Kepada Mahasiswa Papua

Kepedulian mahasiswa dilingkungan asrama UNP sangat penting untuk melatih kepekaan sosial, disini mahasiswa saling membantu. Ketika mengalami kesulitan, mahasiswa ketika dihadapkan dengan tugas yang sulit, mahasiswa saling berdiskusi mencari jawaban dari permasalahan tersebut. Selain itu mahasiswa juga berbagi makanan, ketika ada kiriman dari kampung halaman mahasiswa berasal dari Sumatera Barat atau dari provinsi lain kerap berbagi makanan dengan penghuni asrama.

"...Disini penghuni asrama UNP sangat memiliki kepedulian yang tinggi, mereka membantu saya ketika dihadapkan dengan tugas perkuliahan yang sulit, selain itu mereka juga suka berbagi makanan sesama mahasiswa..." (Wawancara 28 Desember 2023).

Dari kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan dalam hal kepedulian penghuni asrama UNP sangat mempunyai jiwa kepedulian sosial, kepedulian ini dapat kita lihat dari hal ketika mahasiswa dihadapkan dengan tugas perkuliahan yang sulit, mahasiswa saling berdiskusi menemukan jawabannya. Selain itu, mahasiswa penghuni asrama UNP juga suka berbagi makanan dengan sesama penghuni asrama UNP.

Tantangan-Tangan Integrasi Sosial Mahasiswa Papua

Dalam proses integrasi sosial mahasiswa Papua masih dihadapkan dengan tantangan seperti mereka belum memiliki rasa percaya diri untuk melakukan interaksi dengan mahasiswa lainnya, selain itu mahasiswa Papua juga kesulitan dalam hal menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Minang.

"...Saya masih malu untuk melakukan interaksi dengan mahasiswa lainnya, selain itu saya juga belum fasih menggunakan Bahasa Indonesia maupun Bahasa Minang..." (Wawancara 28 Desember 2023).

Dari kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan mahasiswa Papua masih memiliki tantangan dalam hal melakukan integrasi sosial dengan mahasiswa lainnya, hal ini disebabkan karena mahasiswa Papua masih belum percaya diri dan masih mempunyai perasaan pemalu saat melakukan interaksi dengan mahasiswa lainnya. Selain itu mahasiswa Papua masih belum fasih menggunakan Bahasa Indonesia, ini merupakan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa yang berasal dari Provinsi Papua.

PEMBAHASAN

Karena hubungan mahasiswa satu sama lain dalam lingkungan kampus yang beragam budaya, perubahan dan kemajuan terjadi. Nilai-nilai sosial dan budaya yang berlaku akan mengarahkan proses menuju hubungan konkret. Oleh karena itu, proses sosial dapat didefinisikan sebagai cara-cara berinteraksi yang terjadi ketika individu dan kelompok sosial bertemu, membuat sistem, dan membuat hubungan. Hubungan dan pertemuan ini menyebabkan interaksi sosial antar individu dan kelompok.

1. Interaksi Mahasiswa Papua Dengan Penghuni Asrama

Mahasiswa Papua dan penghuni asrama Universitas Negeri Papua (UNP) memiliki hubungan yang baik dan positif. Kedekatan ini tercermin dari sikap tegur sapa yang terjaga. Penghuni asrama dan mahasiswa Papua tidak hanya sesama penghuni tempat tinggal, tetapi mereka juga menjalin hubungan sosial yang akrab ketika mereka bertemu di berbagai acara. Di lingkungan asrama, kebersamaan ini menjadi dasar penting untuk membangun hubungan yang saling menghargai dan mendukung.

Selain itu, mahasiswa Papua memiliki tata krama dan etika berkomunikasi yang baik dalam interaksi mereka dengan penghuni asrama. Mereka menciptakan lingkungan yang nyaman dan penuh keakraban dengan menerapkan standar sopan santun dalam setiap interaksi sehari-hari. Sikap hormat-menghormati antara anggota komunitas asrama UNP membantu menjaga keharmonisan dan mencegah konflik.

Mahasiswa Papua dan penghuni asrama UNP tidak pernah terlibat dalam konflik karena interaksi yang baik. Mereka telah berhasil menciptakan lingkungan yang aman dan damai di mana perbedaan budaya tidak menjadi hambatan untuk bersatu dalam keberagaman. Kehidupan bersama di asrama UNP adalah contoh positif dari upaya untuk menciptakan kerukunan dan solidaritas di kalangan mahasiswa, terlepas dari perbedaan budaya dan geografis.

Kesimpulannya, interaksi mahasiswa Papua dengan penghuni asrama UNP menunjukkan bahwa keragaman budaya dapat menjadi kekuatan yang menghubungkan dan memperkaya pengalaman hidup bersama. Keakraban, tata krama yang baik, dan sikap saling menghormati sangat penting untuk membuat lingkungan asrama menjadi kondusif. Kolaborasi antara anggota komunitas yang beragam di tengah kompleksitas kehidupan kampus mendukung kemajuan akademik dan pribadi mahasiswa di UNP.

2. Kepedulian Penghuni Asrama Kepada Mahasiswa Papua

Kepedulian penghuni asrama terhadap mahasiswa Papua di Universitas Negeri Papua (UNP) terus berkembang. Di dalam kompleks asrama UNP, solidaritas mahasiswa tidak hanya terbatas pada hubungan sejawat; itu juga mencakup perhatian terhadap kondisi sosial dan kebutuhan sehari-hari sesama mahasiswa.

Salah satu tanda kepedulian yang mencolok adalah kebiasaan berbagi makanan di antara penghuni asrama, terutama mahasiswa Papua. Ini membentuk ikatan emosional yang kuat dan hubungan kekeluargaan yang kuat di lingkungan asrama.

Penting untuk dicatat bahwa kepedulian ini tidak hanya terbatas pada aspek kebutuhan dasar, tetapi juga meluas ke ranah akademis. Mahasiswa Papua yang tinggal di asrama sering menghadapi tantangan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis mereka. Mahasiswa kerap dihadapi permasalahan dalam membuat tugas perkuliahan. Sebagai contoh, ketika seorang mahasiswa Papua mengalami kesulitan dalam membuat tugas, rekan-rekannya dengan cepat menawarkan bantuan. Mereka membentuk lingkungan belajar yang saling mendukung, di mana kolaborasi dan persaudaraan menjadi landasan bagi pencapaian kesuksesan akademis.

Penting untuk ditekankan bahwa kekhawatiran ini lebih dari sekedar sekilas atau simbolis. Pemahaman bahwa keberagaman dan kesetaraan merupakan pilar penting dalam membentuk karakter mahasiswa UNP ditunjukkan dalam setiap tindakan kebaikan, termasuk berbagi makanan atau memberikan bantuan kepada teman-teman yang sedang mengerjakan tugas. Suasana asrama mengajarkan mahasiswa bagaimana berbelas kasih, tanggap, dan akomodatif terhadap orang lain selain menjadi tempat tinggal.

Secara umum, kepedulian penghuni asrama UNP terhadap mahasiswa Papua menumbuhkan rasa kebersamaan yang erat. Selain sebagai teman sekamar, mereka juga memandang satu sama lain sebagai anggota keluarga yang saling mendukung. Upaya untuk berbagi makanan dan mendukung satu sama lain secara akademis menunjukkan bahwa solidaritas mereka lebih dari sekedar slogan; sebaliknya, ini adalah cara hidup yang ditunjukkan oleh perbuatan mereka yang biasa. Alhasil, kekhawatiran ini membantu mahasiswa UNP berkembang menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan penuh kasih sayang.

3. Tantangan-Tangan Integrasi Sosial Mahasiswa Papua

Kesulitan yang dihadapi mahasiswa Papua dalam berasimilasi dengan komunitas perguruan tinggi sangatlah rumit dan beragam. Kurangnya kemahiran berbahasa Minang dan Indonesia, yang biasanya digunakan sebagai bahasa umum di kampus, merupakan salah satu tantangan terbesar. Tantangan ini seringkali menyebabkan siswa Papua merasa tidak nyaman terlibat dalam diskusi kelas atau kegiatan sosial lainnya dan merasa kurang nyaman berhubungan dengan orang lain.

Selain kendala bahasa, beberapa Mahasiswa Papua kesulitan mengatasi rasa kurang percaya diri mereka, yang terkadang menghambat kemampuan mereka untuk berintegrasi secara sosial dengan mahasiswa lainnya. Rasa kurang percaya diri ini mungkin disebabkan oleh perbedaan budaya dan sosial antara Papua dan wilayah sekitar universitas. Beberapa mahasiswa Papua cenderung menyendiri mungkin merasa sendirian karena terbatasnya pengetahuan mereka mengenai norma-norma sosial dan adat istiadat di daerah tersebut.

Tantangan integrasi sosial yang dihadapi oleh mahasiswa Papua tidak hanya bersifat personal, tetapi juga mencerminkan dinamika sosial di lingkungan kampus secara keseluruhan. Sebagian mahasiswa Papua mungkin merasa sulit untuk mengatasi stereotip dan prasangka yang mungkin muncul dari teman-teman sejawatnya. Penerimaan dan inklusivitas dari komunitas kampus memegang peranan penting dalam membantu mahasiswa Papua merasa diterima dan dihargai.

Penting untuk mengatasi tantangan integrasi sosial mahasiswa Papua dengan Tindakan konkret. Untuk membantu mahasiswa Papua dalam mengatasi kesulitan integrasi sosial dan bahasa, kampus dapat menyelenggarakan program orientasi budaya dan pelatihan bahasa. Selain itu, pembinaan individu dan bantuan psikososial mungkin merupakan alat yang berguna bagi mahasiswa Papua untuk mengembangkan rasa percaya diri dan mengatasi rasa malu mereka. Mahasiswa Papua dapat mengatasi kesulitan integrasi sosial dan mendapatkan pengalaman pendidikan yang membahagiakan dan memuaskan jika seluruh warga kampus bekerja sama untuk menciptakan suasana yang terbuka dan mengundang.

SIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya interaksi harmonis antara mahasiswa Papua dengan penghuni asrama di lingkungan Universitas Negeri Padang. Dalam konteks multikulturalisme, praktik-praktik positif seperti saling tegur sapa, berbagi makanan, dan dukungan dalam hal akademis menjadi landasan kuat bagi integrasi sosial. Kebersamaan ini menciptakan lingkungan yang nyaman, di mana perbedaan budaya tidak menjadi hambatan untuk bersatu dalam keberagaman.

Meskipun terdapat tantangan, seperti ketidakfasihan dalam bahasa dan rasa pemalu, kesediaan penghuni asrama untuk membantu dan mendukung mahasiswa Papua menjadi kunci dalam mengatasi hambatan tersebut. Solidaritas yang terbangun di antara mereka menciptakan komunitas yang kuat dan bersahabat. Kepedulian penghuni asrama terhadap mahasiswa Papua tidak hanya terbatas pada aspek kebutuhan dasar, tetapi juga meluas ke aspek akademis, menciptakan lingkungan belajar yang saling mendukung.

Untuk mengoptimalkan integrasi sosial mahasiswa Papua, diperlukan upaya konkret dari pihak kampus, seperti program pelatihan bahasa, orientasi budaya, dan dukungan psikososial. Dengan demikian, mahasiswa Papua dapat mengatasi tantangan integrasi sosial dan meraih pengalaman pendidikan yang positif. Oleh karena itu, langkah-langkah proaktif dari pihak kampus akan membantu menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah bagi mahasiswa Papua, mengarah pada pembentukan karakter mahasiswa yang bertanggung jawab, peduli, dan dapat bersatu dalam keberagaman.

REFERENSI

Bintang, V., & Wardaya, E. A. (2022). PRAKTIK MULTIKULTURALISME ANTARA

MASYARAKAT SURABAYA DAN MAHASISWA PAPUA DALAM MEWUJUDKAN HARMONISASI SOSIAL Warsono. In *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* (Vol. 10). www.dispendukcapil.surabaya.go.id

Chairul, M., & Umanailo, B. (n.d.). TALCOT PARSON AND ROBERT K MERTON. <https://doi.org/10.31219/osf.io/9pmt3>

Hatta Meutia F. (2006). Membumikan Multikulturalisme di Indonesia. *Antropologi Sosial Budaya*, 3– 11.

Rachmawati. (2019, December 26). Kaleidoskop 2019: Pengepungan Asrama Mahasiwa Papua di Surabaya. *Kompas.Com*.

Saputra, R. A. V. W. (2023). Maintaining Plurality Through the Preservation of the Siulak Kerinci Tradition. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 6(2), 283-290.

Saputra, R. A. V. W. The role of the social media platform Pinterest as a creative media reference for generation Z students. *English Learning Innovation (englie)*, 207.

Ulaan, K., Herani, I., & Rahmawati, I. (2016). Prasangka Mahasiswa Papua Pada Etnis Jawa Di Kota Malang. In *Jurnal Mediapsi* (Vol. 2, Issue 1).

Utami Anisa. (2014). RESOLUSI KONFLIK ANTAR ETNIS KABUPATEN LAMPUNG SELATAN (STUDI KASUS: KONFLIK SUKU BALI DESA BALINURAGA DAN SUKU LAMPUNG DESA AGOM KABUPATEN LAMPUNG SELATAN) Oleh.

Vanesia, A., Kusri, E., Putri, E., Nurahman, I., & Pandapotan Simaremare, T. (2023). Pentingnya NilaiNilai Pendidikan Ultikultural Dalam Masyarakat. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(2), 242– 251. <https://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>

Copyright holder:

© Rahman, A., Saputra, R.A.V.W. (2025)

First publication right:

Jurnal Institut

This article is licensed under:

CC-BY-SA